

**PROGRAM KERJA DESA BINAAN P3M STAIN CURUP YANG
MASIH AKTIF DI KECAMATAN CURUP UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

NIKE NETRIANI

NIM: 12521047

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN

ISLAM

JURUSAN DAKWAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) CURUP

2016

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua STAIN Curup

Di

Tempat

Assallamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nike Netriani, NIM: 12521047** yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Kecamatan Curup Utara Terhadap Program Kerja Desa Binaan P3M STAIN Curup**". Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

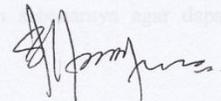
Curup, 16 Juni 2016

Pembimbing I



Drs.Kemas Rezi Susanto,M.Pd.I
NIP: 19690916 199303 1 002

Pembimbing II



Pajrun Kamil,S.Sos.I.,M.Kom.I

Nike Netriani
NIM. 12521047

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nike Netriani

Nim : 12521047

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat penulis yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juni 2016
Penulis



Nike Netriani
NIM. 12521047



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr.. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : Sti.02/1/PP.00.9/ 1561 /2016

Nama : **Nike Netriani**
Nim : **12521047**
Jurusan : **Dakwah**
Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul : **Program Kerja Desa Binaan P3M STAIN Curup Yang Masih Aktif Di
Kecamatan Curup Utara.**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 21 Juli 2016**
Pukul : **09.00 – 10.00 WIB.**
Tempat : **Gedung Munaqasyah STAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Komunikasi Islam (S. Kom. I) dalam bidang Ilmu Dakwah

Curup, Juli 2016
Ketua STAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag
NIP. 19711211 199903 1 004

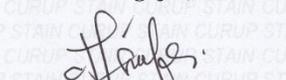
TIM PENGUJI

Ketua,



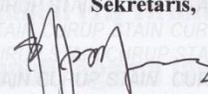
Drs. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I
NIP. 19690916 199303 1 002

Penguji I,



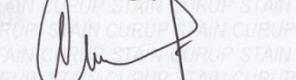
Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006

Sekretaris,



Pajrun Kamil, S.Sos.I., m.Kom.i

Penguji II,



Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

Motto

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

**Siapa yang bersungguh-sungguh ia akan
mendapatkannya**

**Setiap usaha yang dilakukan adalah sebuah proses dari
kesuksesan, dan wajib dijalankan dengan pikiran yang
positif**

**Kesuksesan adalah milik kamu, jika dijalani dengan ikhlas, dan usaha serta
doa kepada pemilik segalanya, dan tetap bersyukur apapun hasilnya, karena
proses tidak pernah mengkhianati sebuah usaha. Kesuksesan bukan milik
orang-orang yang tidak usaha dan berdoa kepada ALLAH SWT.**

**Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu ia berada
dijalan Allah dan sampai ia kembali (TH Tirmidzi)**

**Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu
pengetahuan buta**

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahirbilalami, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Telah memberikan kelancaran baik untuk kesehatan dan materi telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta mengajarkan pentingnya arti sebuah proses kehidupan menuju kesuksesan dalam hal ini pendidikan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. *Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:*

1. Terkhusus untuk Kedua Orang tuaku (Bapak Saprel dan Ibu Surni) tercinta yang Selalu mendo'akan, Mendukung, serta Nasihatnya untuk menjadi lebih baik. Semoga keberkahan yang diberikan Allah SWT selalu menghiasi kehidupan Ibu dan Bapak dalam menapaki perjuangan hidup ini. Anakmu takkan bisa membalas jasa-jasa Ibu dan Bapak.
2. Untuk Kakak dan ayuk ipar serta Adikku yang sangat aku sayangi semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kalian dan semoga Allah selalu melindungi kalian
3. Buat keluarga besarku yang ada di Sukadana, Muara Pianang, Empat lawang yang selalu memberikan arahan dan semangat yang kuat agar tetap tegar dan semangat dalam menjalani hidup ini. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya untuk kalian.

4. Buat Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 terkhusus anak KPI A serta teman-teman seperjuangan dalam kegiatan KKPM dan PPL. terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.
5. Rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Bapak Drs.Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I selaku pembimbing satu dan Bapak Pajrun Kamil,S.Sos.I.,M.Kom.I selaku pembimbing dua selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Sahabat dan ayuk, terkasih, yang sudah membantu dan semua pihak yang namanya tidak bisa dicantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan moril maupun materil.
7. Almamater STAIN Curup yang saya banggakan.

ABSTRAK

Nike Netriani, “Program Kerja Desa Binaan P3M STAIN Curup Yang Masih Aktif Di Kecamatan Curup Utara”.

Desa binaan adalah desa yang dibina oleh Pembina yang berasal dari P3M STAIN Curup yang sudah melalui tes dalam penyeleksian untuk membina desa-desa yang berlatar belakang masih jauh dari kata baik tentang pemahaman agamanya sehingga berdampak pada ahlak dan perilaku masyarakat, sehingga diadakan Pembina di Kecamatan Curup Utara, pembinaan ini dilakukan untuk melaksanakan salah satu visi dan misi dari P3M STAIN Curup yang berbasis keislaman yaitu mitra terpercaya dalam menyelenggarakan pelayanan dan pengabdian masyarakat, karena STAIN Curup salah satu lembaga pendidikan yang paling tinggi di Kabupaten Rejang Lebong yang berbasis islam, jadi sudah menjadi kewajiban bagi pihak STAIN Curup untuk berkerja sama dengan pemerintah, dalam meningkatkan keimanan dan membina ahlak yang baik bagi masyarakat, khususnya di Kabupaten Rejang Lebong, yang dilaksanakan tahun 2015 kemarin dipilih di Kecamatan Curup utara, didelapan desa yang ada, dengan berbagai pertimbangan dari pihak P3M STAIN Curup dan pemerintah Kecamatan Curup Utara.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola pembinaan P3M STAIN Curup di masyarakat kecamatan Curup Utara dan apa saja program kerja desa binaan yang masih diterapkan oleh masyarakat desa binaan. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti menekankan pada penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu uraian naratif suatu proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi data *reduction*, *data display*, dan *data drawing/verification*.

Dari penelitian disimpulkan bahwa program kerja desa binaan meliputi kegiatan keislaman, mereka berpandangan demikian karena kegiatannya banyak mengkaji tentang islam dan kegiatannya bermanfaat bagi masyarakat seperti pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, kegiatan RISMA, TPA, memperingati hari-hari besar islam (Isra’Mi’raj) dan kegiatan sosial, gontong royong, dan selalu aktif mengikuti kegiatan di desa binaan. Sedangkan program kerja desa binaan yang masih diterapkan itu tidak semuanya dilakukan oleh masyarakat desa binaan yang ada, karena dengan alasan sibuk bekerja, dan tidak banyak waktu berada di rumah, tidak ada lagi pembinaan yang mengajak, apa lagi sekarang musim panen kopi jadi masyarakat sibuk masing-masing, akan tetapi di setiap desa masih ada satu atau dua yang terlaksana walaupun tidak semuanya, dan tidak sebaik waktu adanya pembina.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Kecamatan Curup Utara Terhadap Program Kerja Desa Binaan P3M SATAIN Curup”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang selalu istiqomah hingga yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.
2. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Dakwah
3. Bapak Hariya Toni, S.Sos.I, M.A, Selaku Sekretaris Jurusan Dakwah

4. Ibu Adinda Tessa Naumi,S.Sos.M.I.Kom selaku Penasehat Akademik (PA)
5. Bapak Cikdin S.Ag. M,Pd, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Bapak Drs.Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing satu Skripsi
7. Bapak Pajrun Kamil,S.Sos.I.,M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing dua skripsi
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika STAIN CURUP
9. Sahabat dan Teman-teman mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2012.
10. Almamater STAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT, amin.

Curup, juni 2016

NIKE NETRIANI
NIM: 12521047

DARTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi	13
1. Pengertian Persepsi	13
2. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi	16
3. Ciri-ciri umum persepsi	17
4. Proses Terjadinya Persepsi.....	18
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	21

B. Masyarakat	23
1. Pengertian Masyarakat	23
2. Tipe-Tipe Masyarakat	26
3. Unsur-unsur dari masyarakat	27
4. Masyarakat kota	27
5. Masyarakat desa	27
C. Program Kerja	29
1. Visi dan Misi STAIN Curup	30
2. Visi dan Misi P3M	31
3. Desa Binaan	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subjek dan Informan Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum wilayah penelitian	
B. Persepsi masyarakat terhadap program kerja desa Binaan	
C. Program kerja tenaga desa binaan P3M STAIN Curup	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIR

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Program kerja desa binaan P3M STAIN Curup	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam bertujuan untuk memancing dan melejitkan potensi fitrah manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Allah SWT, sekali lagi perlu ditegaskan kelompok tertentu umat Islam.¹ Sebagaimana firman Allah SWT QS An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Ayat diatas menjelaskan tentang mengajak umat manusia kejalan tuhan, karena sesungguhnya hanya tuhanlah yang tahu siapa umat-Nya yang tersesat dijalanNya. Eksistensi ajaran islam dan umatnya disepanjang zaman akan sangat ditentukan oleh aktivitas dakwah yang dilakukan oleh umat-Nya.³

¹Ahm. Syafi'i Ma'arif, *Islam Dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, (Jakarta: Pustaka Dinamika, 1998), h.15

²Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*, (Surabaya: Fajar Mulya:2009),h.281

³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.6

Kewajiban berdakwah ini juga ditegaskan oleh Allah SWT dalam Qur'an surat Ali-Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada sebagian umat yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

Dakwah merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan umat manusia. Karena dakwah merupakan sebuah upaya perubahan manusia, baik berubah maupun mengubah baik secara individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik (atau kurang baik) kepada situasi yang lebih baik. Kegiatan dakwah bisa dilaksanakan secara kelompok ataupun secara individu. Secara individu dilakukan oleh perorangan sedangkan secara kelompok bisa dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi.

Dakwah adalah upaya setiap muslim untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan. Fungsi kerisalahan berarti meneruskan tugas rasullullah SAW yang patut dijadikan suri tauladan dalam segala budi.⁵

Dapat disimpulkan bahwa dakwah kewajiban setiap umat muslim untuk mengajak dalam kebaikan, dan melanjutkan tugas rasullullah, dan berharap umat muslim dapat menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim yang berpedoman dengan al-qur'an, as-sunna.

⁴ Ibid, h.63

⁵ Ibid., h. 7

Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga da'I dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*massage*) kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, penceramah, mubaligh, guru mengaji, pengelola panti asuhan Islam, dan sejenisnya termasuk para pendakwah.⁶

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.⁷

Keadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan, fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Meluruskan akidah sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan akidahnya.
2. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, kehadiran manusia di muka bumi tidak lain adalah untuk beribadat mengabdikan kepada Allah. Yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah.
3. Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, betapa luhurnya konsep Islam yang mengajukan umatnya untuk selalu saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 216

⁷ Samsul, Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 68

4. Menolak kebudayaan yang destruktif, mobilitas masyarakat yang dipacu oleh pesannya ilmu dan teknologi sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Walaupun demikian, sering pula masyarakat tidak sadar bahwa hal itu dapat terjadi, bahkan masyarakat sering lupa terhadapnya. Seakan kalau ia sudah bisa mengikuti sesuatu yang baru, ia sudah bisa hidup modern. Sebaliknya kalau ia masih berpegang pada sesuatu yang sudah lama seakan ia ada dalam kekunoan dan kekolotan.

Metode atau strategi dalam proses memberikan ajaran tentang agama merupakan alat untuk mencapai tujuan pemahaman yang baik. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum da'i menentukan dan memiliki metode atau strategi ceramah yang tepat, apa bila da'i dalam memilih metode atau strategi ceramah yang kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang akan digunakan dalam mengajarkan tentang agama.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dianalisa bahwa strategi yang menjadi fungsi utama dakwah tenaga desa binaan adalah melayani dan melindungi kepentingan umat, serta menyebarkan informasi-informasi yang menarik mengenai kegiatan keislaman dan membangun opini terkait kepentingan dakwah di desa binaan, agar apa yang disampaikan oleh Pembina dapat di pahami dengan baik oleh masyarakat.

⁸Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 22

Desa Binaan ialah desa atau wilayah yang secara khusus dipilih dan ditetapkan oleh STAIN Curup sebagai lokasi pelaksanaan program peningkatan kualitas kehidupan keagamaan dan peningkatan tahap hidup masyarakat yang dilaksanakan secara berencana, kontinyu dan terpadu.⁹

Kegiatan ini dinamakan Desa Binaan yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Curup. Dimana dibawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan akademik dan atau professional, tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan agama Islam. Program pendidikan akademik dan professional terdiri dari beberapa Jurusan dan Program Studi. Selain itu didukung dengan kegiatan intra kampus untuk menunjang kegiatan kemahasiswaan.

Salah satu Program dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Curup adalah desa binaan, yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membangun desa mereka secara swadaya (*selfhelp*) dan dapat merealisasikan cita-cita keinginan, dan kebutuhan mereka sendiri, ada pun tujuannya secara khusus yaitu Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Lokasi Desa Binaan ditentukan oleh Badan Peneliti Desa Binaan berdasarkan hasil observasi awal dan dengan berkonsultasi pada pimpinan STAIN Curup dan pihak pemerintah daerah, yang disesuaikan dengan kriteria Desa Binaan.

⁹Pusat Penelitian Dan Pengembangan Masyarakat (STAIN)-Curup

Lokasi Desa Binaan dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut, adanya kesediaan tokoh pemerintah, agama dan masyarakat setempat untuk menerima dan bekerja sama dengan Tenaga Pembina Desa Binaan STAIN Curup, adanya jaminan keamanan bagi setiap Tenaga Pembina desa Binaan, adanya sasaran pembinaan yang jelas, adanya permintaan khusus dari pemerintah atau tokoh-tokoh masyarakat setempat.¹⁰

Ada pun nama-nama yang bertugas di desa binaan setelah melewati tes pada tanggal 6 April 2015 tahun kemaren, di kecamatan Curup Utara, di antaranya, Japran Ulaini, S.Kom.I (Batu Panco), Niksen Effendi, S.Pd.I (Dusun Sawah), Jumharis, S.Pd.I (Suka Datang), M. Rio Marco, M.Pd.I (Lubuk Kembang), Risnaini, S.Pd.I (Tasik Malaya), Andilian Prasetio, S.Kom.I (Tanjung Beringin), Joni Andrian, S.Ag (Kota Pagu), Evan Dighamriga, S.Pd.I (Seguring).

Nilai-nilai keagamaan haruslah ditanamkan semasa dini, karena untuk pedoman umat manusia agar kehidupan lebih damai dan tentram apa lagi melihat kondisi sekarang ini dimana semua dapat kita akses secara muda, yang akan memudahkan kita untuk belajar dalam mendalami jiwa keagamaan yang semestinya kita jalankan sebagai umat islam, akan tetapi melihat keadaan sekarang ini, tidak begitu dimanfaatkan teknologi yang ada seperti internet yang ada aplikasi al-qur'an dan bisa melihat ceramah keagamaan yang ada di televisi, tapi terkadang minat masyarakatnya itu yang kurang baik, begitu pun keadaan yang ada dilingkungan

¹⁰ Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (STAIN)-Curup

kecamatan Curup Utara sekarang ini yang jauh dari kata nilai keagamaan yang relative baik.

Salah satu alasan diadakannya desa binaan di Curup Utara adalah kurangnya segi keagamaan di masyarakat tersebut, yang masih jauh dari nilai-nilai keagamaannya. Begitu pun yang disampaikan salah satu tenaga desa binaan.¹¹ Maka dari itu P3M memberikan pembinaan di delapan desa yang kurang baik disegi keagamaannya di kecamatan Curup Utara, Maka dari itu penulis mengangkat judul **“Program Kerja Desa Binaan P3M STAIN Curup Yang Masih Aktif Di Kecamatan Curup Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk bahan analisis dalam menyusun skripsi ini, peneliti membatasi penelitiannya hanya pada program kerja desa binaan P3M STAIN Curup yang masih aktif di kecamatan Curup Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pembinaan P3M STAIN Curup di masyarakat kecamatan Curup Utara?
2. Apa saja program desa binaan P3M STAIN Curup yang sudah diterapkan masyarakat kecamatan Curup Utara?

¹¹Andilian Prasetio, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2016

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti:

1. Untuk mengetahui pola pembinaan P3M STAIN Curup di masyarakat kecamatan Curup Utara?
2. Untuk Mengentahui program kerja desa binaan P3M STAIN Curup di kecamatan Curup Utara yang sudah diterapkan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu dakwah, terutama dakwah di masyarakat.
 - b. Dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam sebagai wacana pengembangan wawasan keilmuan dan memberikan informasi bagi para da'I dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya.
2. Secara praktis
 - a. Untuk menambah wawasan dan sebagai calon tamatan dakwah penulis mengetahui manfaat berdakwah itu sendiri.
 - b. Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Curup

F. Definisi Operasional

1. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.¹²

Definisi lain menyatakan bahwa masyarakat dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap dirinya sebagai satu kesatuan sosial.¹³

Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat.

Dalam arti sempit masyarakat di maksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya : territorial, bangsa, golongan dan sebagainya, maka ada masyarakat jawa, masyarakat sunda, masyarakat minang dan lain-lain.¹⁴

Dari pengertian persepsi dan pengertian masyarakat diatas yang ingin penulis teliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan Desa Binaan yang sudah terjadi beberapa bulan yang lalu, yang ada di delapan (8) Desa kecamatan Curup Utara.

¹² Ahmadi, abu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 97

¹³ Ramadani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), h.74

¹⁴ H. Hartomo Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 88

2. Program Kerja

Program kerja adalah proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai selama periode mendatang dan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan tersebut.¹⁵ Pengertian Program Kerja, Program Kerja disebut juga Agenda Kegiatan. Yaitu suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang disepakati oleh pengurus organisasi, Program kerja harus dibuat secara sistematis, terpadu, terperinci serta terarah, sebab program kerja sebagai pegangan dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁶

a. Program Kerja Jangka Pendek P3M STAIN Curup

1. Menyusun program tilawah dan hafisz qur'an
2. Mengaktifkan kembali TPQ di masjid
3. Membentuk dan membina majlis Ta'lim ibu-ibu
4. Membentuk dan membina majlis Ta'lim bapak-bapak

b. Program jangka panjang P3M STAIN Curup

1. Mengadakan pembinaan terhadap RISMA dan Karang Taruna
2. Memakmurkan masjid, dengan cara mengaktifkan tadarusan, kultum setiap ba'dah subuh dan ba'dah magrib,
3. Mengadakan pembinaan pidacil,
4. Mengaktifkan pelaksanaan sujud sajadah pada setiap subuh jum'at
5. Mengadakan pelajaran tilawah untuk tingkat anak-anak, remaja,

¹⁵ Meldona , *Perencanaan Tenaga Kerja* (Malang: UIN-MALIKI PRESS , 2012), h.3

¹⁶ Husaeri Priatna, *Manajemen* (Published on Januari 11 2015)

6. Mengadakan program tahfidzul qur'an
7. Menambah materi TPA dengan hafalan surat-surat pilihan, doa sehari-hari dan pratikum ibadah.

Program kerja diatas program kerja dari hasil laporan perbulan dari tenaga desa binaan, Yang sudah mereka jalankan selama Delapan bulan mereka menjadi pembimbing di desa-desa tersebut ditahun 2015 kemarin, kalau melihat program kerja yang mereka jalankan selama menjadi Pembina di desa-desa yang ada sangatlah bermanfaat dan berguna bagi masyarakat Kecamatan Curup Utara jika masyarakatnya benar-benar mengikuti kegiatan tersebut.

Dari program kerja yang sudah di laporkan oleh Pembina, peneliti hanya ingin mengetahui program kerja desa binaan yang masih aktif sampai sekarang setelah Pembina sudah habis masa tugas di desa-desa binaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pola

Pola adalah sistem kerja atau bentuk (model) struktur yang tetap. Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata ataupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut dan model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori.¹ Dalam dakwah pola merupakan langka untuk memahami dan mengerti tindakan atau tingkah laku yang muncul pada diri seseorang muslim atau kelompok (jama'ah).² Dapat juga dikatakan bahwa model merupakan suatu komunikasi yang mendorong seseorang atau kelompok untuk menerapkan dalam bentuk tingkah laku atau dengan cara berfikir..

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Arti masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu (WJS. P. oerwodarminto) menurut arti kata.³

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁴

¹ Dedy Mulyana , *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 131

² Bambang S Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* , (Bandung, simbiosis rekatama media, 2010), h. 78

³ H. Hartomo, Arnicun, Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 88

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia disuatu wilayah dan membentuk aturan-aturan tertentu, dengan norma-norma, dan adat istiadat.

Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh para sarja seperti :

1. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan. Bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
2. M.J. Heskovits menulis, bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
3. Mac Iver, yang berbunyi bahwa masyarakat adalah satu sistem dari pada cara kerja dan prosedur, dari pada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebiasaan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.

Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat.

Dalam arti sempit masyarakat di maksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya : territorial, bangsa, golongan dan sebagainya, maka ada masyarakat jawa, masyarakat sunda, masyarakat minang dan lain-lain.⁵

⁴ Ahmad abu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 97

⁵ Hartomo, *ibid*,h. 88-89

Berdasarkan arti tersebut, dapat kita tarik satu definisi sebagai berikut : masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama.

Masyarakat sepanjang masa akan terbagi menjadi tiga golongan besar, yaitu masyarakat pusat (*core*) masyarakat pingiran (*periphery*), dan masyarakat semi pingiran (*semi-periphery*). Di Indonesia pembagian masyarakat seperti ini juga terjadi sejak zaman kolonial Belanda, dimana golongan Belanda berada sebagai golongan masyarakat pusat, golongan Cina sebagai golongan semi pingiran, dan golongan pribumi (*inlander*) ditempatkan dalam posisi masyarakat pingiran.

Perubahan itu terjadi dengan melihat bahwa saat ini yang dimaksud masyarakat adalah masyarakat kota, yang biasa juga menjadi pusat pemerintah. Masyarakat semi pingiran adalah masyarakat kota-kota kecil disekitar kota pemerintahan. Dan masyarakat pingiran adalah masyarakat desa yang berjumlah 70 persen dari seluruh penduduk Indonesia.⁶

2. Tipe-tipe Masyarakat

a. Masyarakat tipe pertama adalah masyarakat yang kecil, terisolasi dan terbelakang. Tingkat pengembangan teknik mereka rendah dan pembagian kerja atau pembedaan kelas-kelas sosial mereka relative kecil. Keluarga adalah lembaga mereka yang paling penting dan spesialisasi pengorganisasian

⁶ Burhan, *Bungin, Konstruksi Sosial Media Masa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 45

kehidupan pemerintahan dan ekonomi masih amat sederhana. Setiap anggota tipe masyarakat ini bersama-sama menganut agama yang sama, oleh karena itu keanggotaan mereka dalam masyarakat dan dalam kelompok keagamaan adalah sama.

- b. Masyarakat tipe kedua ini tidak begitu terisolasi, berubah lebih cepat, lebih luas daerahnya dan lebih besar jumlah penduduknya, serta ditandai dengan tingkat perkembangan teknologi yang lebih tinggi dari pada tipe masyarakat yang pertama. Ciri-ciri umumnya adalah pembagian kerja yang luas, kelas-kelas sosial yang beranekaragam serta adanya kemampuan tulis baca sampai tingkat tertentu.
- c. Terdapat sejumlah sub-sub tipe didalam kelompok masyarakat tipe ketiga, ciri-ciri khusus ini mempunyai implikasi-implikasi yang dalam bagi fungsi-fungsi agama baik sebagai suatu kekuatan yang mempersatukan atau yang menghancurkan didalam masyarakat. Perbedaan-perbedaan dibidang agama dan pertumbuhan sekulerisme sangat melemahkan, fungsi agam sebagai pemersatu, dan bahkan kekuatannya sebagai pemecah belah pun agak berkurang. Toleransi terhadap perbedaan agama, yang merupakan ciri dari masyarakat jebnis ini, antara lain ketidak acuan dalam menghadapi pengaruh sistem nilai sekuler yang semakinberkembang, organisasi-organisasi keagmaan itu sendiri tidak luput dari pengaruh sekulerisasi.⁷

⁷ Elizabeth Nottinghan, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 43-49

Dari ketiga tipe masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali tipe masyarakat yang harus kita hadapi untuk dapat bersosialisai sehingga dapat beradaptasi dengan mereka yang baik, yang akan peneliti lihat disini atau persepsi dari masyarakat tipe pertama yang di sebut sebagai masyarakat desa, yang berhubungan dengan judul peneliti.

3. Unsur dari masyarakat adalah sebagai berikut :
 - a. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
 - b. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
 - c. Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada satu cita-cita yang sama.

4. Masyarakat Kota

Masyarakat kota adalah suatu cara hidup (*way of life*). Kekotaan atau urban memang menunjukkan suatu cara hidup, berkenaan dengan pengetahuan tentang barang dan orang, serta sejumlah tata krama yang timbul dalam lingkungan yang cosmopolitan.

5. Masyarakat desa

Masyarakat adalah salah satu bentuk konoh dari kehidupan bersama, tinggal bersama sebanyak-banyak beberapa ribu orang yang hampir semuanya saling mengenal. Kebanyakan yang termasuk didalamnya hidup dari petani, perikanan dan sebagainya, usaha-usaha sangat dipengaruhi hukum dan kehendak-

kehendak alam. Dalam tempat tinggal itu terdapat ikatan-ikatan keluarga yang rapat, ketaatan pada tradisi dan kaidah-kaidah sosial. Jiwa keagamaan tumbuh dengan kuatnya, buat sebagian disebabkan oleh perasaan tergantung pada alam.

Berikut tolak batasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Warga desa saling kenal mengenal satu dengan yang lain secara face to face, sampai kenal nama dari seseorang.
- b. Kehidupan warga desa tergantung pada pertanian atau perikanan sebagai mata pencarian pokok.
- c. Irama atau ritme hidupnya ditentukan atau seirama dengan ritme alam. Disiang hari mereka bekerja, dimalam hari mereka istirahat atau tidur.
- d. Ikatan kekeluargaan pada warga desa bersifat erat, taat pada tradisi atau kaidah sosial.
- e. Karena kehidupan warga desa banyak tergantung pada alam, maka jiwa keagamaan mereka sangat kuat.

Kolektivisme dimasyarakat desa dominan. Mereka menghormati kaidah-kaidah sosial yang ada. Melanggar atau menyimpang dari kaidah sosial yang ada berarti menentang kolektivitasme, sipelanggar akan dipergunjingkan orang, bahkan dapat dikucilkan. Dikucilkan dari masyarakat desa berarati penderitaan batin.⁸

Dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat dalam perdesa sangatlah erat dan kekeluargaan, dan saling mengingat ingkatkan dalam hal kebaikan maupun dalam hal yang melenceng dari kaidah-kaidah yang secara tidak langsung membentuk kepribadan masyarakat itu sendiri.

⁸ Djoko Pranowo, *Masyarakat Desa Tinjauan Sosiologi*, (Surabaya : PT Bima Ilmu, 1985), h.15-17

C. Program kerja

Program dalam bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya yang akan dijalankan .

Kerja adalah perbuatan melakukan suatu pekerjaan.⁹

Program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu lembaga atau organisasi.

Dari pengertian dua kata diatas dapat disimpulkan bahwa program kerja sama halnya dengan manajemen, Robert Kreitener memberikan rumusan manajemen yang menyatakan bahwa, artinya : Manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.¹⁰

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

⁹ Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia,), h. 234 dan 331

¹⁰ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta : Restu Ilahi), h. 20

¹¹ Nelson, *Manajemen Dakwah*, (Curup : LP2 STAIN Curup), h. 1-2

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Di samping itu, terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu,
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

1. Visi dan Misi STAIN Curup

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan tinggi islam yang bermutu, religious, inovatif dan kompetitif di wilayah Sumatera pada tahun 2024.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religious, dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif,
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui peneliti kompetitif yang bermutu handal.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pemantapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.

¹² Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : KENCANA), h.9-10

4. Mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religious, inovatif dan kompetitif.
5. Membangun tata kelola yang yang professional, transparan, dan akuntabel untuk menghasilkan pelayanan primabagi civitas akademik dan masyarakat.
6. Membangun kerja sama yang luas dengan berbagai pihak instansi pemerintah dan swasta di dalam dan di luar negeri, sehingga mampu mendukung pelaksanaan tri dharma pendidikan tinggi yang bermutu.
7. Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan soft skill dan berkarakter.¹³

2. Visi dan Misa P3M

a. Visi

Penelitian Orisinil untuk pengabdian real

b. Misi

1. Mewujudkan penelitian yang actual, kompetitif dan inovatif.
2. Menjadikan pusat penelitian yang kreartif dan berkesinambungan
3. Mitra terpercaya dalam menyelenggarakan pelayanan dan pengabdian masyarakat.

3. Desa Binaan

a. Desa Binaan

Desa Binaan ialah desa atau wilayah yang secara khusus dipilih dan ditetapkan oleh STAIN Curup sebagai lokasi pelaksanaan program peningkatan kualitas kehidupan keagamaan dan peningkatan tahap hidup masyarakat yang dilaksanakan secara berencana, kontinyu dan terpadu.

Berencana, dalam arti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di desa binaan didasarkan kepada program yang disusun secara matang melalui proses penelitian, penelaahan dan pengkajian yang mendalam.

¹³ *Profil STAIN Curup*, 2015. h. 3-4

Kontinu, dalam arti kegiatan pembinaan yang dilakukan terus menerus secara berkesinambungan tanpa henti selama kurun waktu pembinaan yang diprogramkan.

Terpadu, dalam arti kegiatan pembinaan dilaksanakan dalam kesatuan program yang saling terkait dan saling menunjang antara bidang garapan dan antar pihak yang terkait.

b. Tujuan

Tujuan Program Desa Binaan STAIN Curup adalah sebagai berikut;

1. *Tujuan Umum*, untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membangun desa mereka secara swadaya (*selfhelp*) dan dapat merealisasikan cita-cita keinginan, dan kebutuhan mereka sendiri.
2. *Tujuan Operasional* meliputi :
 - a. Membantu mewujudkan cita-cita dan aspirasi pembangunan yang tumbuh dan berkembang dikalangan warga masyarakat;
 - b. Menumbuhkan rasa bangga terhadap pembangunan yang berkembang di lingkungan masyarakat yang merupakan prakarsa dan tindakan untuk mencapai kemajuan yang lebih baik;
 - c. Mengembangkan sumber mata pencaharian masyarakat melalui pengembangan kemampuan dan keterampilan baru yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan mereka;
 - d. Meningkatkan kadar swadaya masyarakat dengan landasan yang kuat untuk mencapai tingkat keberhasilan pembangunan yang lebih baik.
3. *Tujuan Khusus* meliputi
 - a. kemampuan dan keterampilan masyarakat untuk mengembangkan sumber pendapatan mereka;
 - b. Meningkatkan tingkat kesehatan keluarga dan masyarakat, pembinaan lingkungan dan perumahan sehat;

- c. Meningkatkan aktivitas belajar masyarakat sebagai upaya untuk menciptakan Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat;
- d. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

c. Sasaran dan Target

Sasaran Program Desa Binaan STAIN Curup adalah:

1. Terwujudnya kualitas keberagamaan masyarakat yang cukup tinggi;
2. Meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat;
3. Meningkatkan kesadaran sosial agama, ekonomi dan sosial budaya masyarakat;
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi-potensi sosial, ekonomi dan keagamaan dalam proses pembangunan;
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kader penggerak pembangunan desa, baik bidang agama, sosial, budaya maupun kesehatan;
6. Terciptanya wahana untuk eksperimentasi pengembangan masyarakat baik bagi tenaga akademik maupun mahasiswa STAIN.

d. Subyek Sasaran

Secara umum subyek sasaran program desa binaan STAIN Curup adalah:

1. Masyarakat muslim yang berada di wilayah desa;
2. Kelompok-kelompok masyarakat dan organisasi/ lembaga keagamaan yang ada di desa binaan;

3. Individu-individu tertentu yang dipersiapkan untuk menjadi kader penggerak, pembangunan, baik agama, social, ekonomi, budaya maupun kesehatan.

Secara khusus subyek sasaran program desa binaa STAIN Curup adalah:

1. Masyarakat muslim yang berdasarkan kualitas pengetahuan dan pemahaman keagamaanya yang relative masih rendah;
2. Masyarakat muslim yang kondisi social ekonominya relative masih tertinggal;
3. Masyarakat muslim yang tingkat kesadaran sosial budaya dan kesehatannya masih relatif rendah;
4. Masyarakat muslim yang tingkat kesadaran untuk meberdayakan institusi social keagamaan belum maksimal;

e. Pola Pendekatan

- a. *Community Development*, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung di dalam berbagai kegiatan pembinaan desa sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka di dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri.
- b. *Persuasif*, yaitu pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan tanpa ada unsur-unsur tekanan maupun paksaan

dalam bentuk apapun, agar mereka termotivasi untuk berusaha meningkatkan kualitas keagamaan dan taraf hidup mereka.

- c. *Edukatif*, yaitu pendekatan yang di dalam segenap program dan aktifitas pembinaan mengandung unsur-unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat untuk menuju kepada kemajuan yang dicita-citakan.
- d. *Partisipatif*, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya peningkatan peran seras masyarakat secara langsung di dalam berbagai proses dan aktifitas pembinaan.
- e. *Normatif*, yaitu pendekatan yang dilaksanakan kepada norma-norma, nilai-nilai, hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁴

Dari tujuan tergambar bahwa telah disusun sedemikian rupa oleh pihak P3M STAIN Curup sesuai dengan desa-desa yang akan ditempatkan tenaga binaan agar, program kerja dapat dilaksanakan sebaik mungkin dan terjangkau dan memang relapan dengan desa-desa.

¹⁴Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (STAIN)-Curup,2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).¹

B. Subyek Dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan.² Subyek penelitian dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci (*key person*) untuk dijadikan informan dalam pengambilan data lapangan, yaitu, kades, imam, khotib, ketua risma ketua ibu pengajian atau masyarakat Kecamatan Curup Utara.

¹ Lexy J. Moelung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h 3

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 17

2. Informan Peneliti

Informan penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti dan dianalisis, objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah Persepsi masyarakat kecamatan Curup Utara terhadap Program Kerja tenaga desa binaan.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball Sampling*, yaitu teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, hingga jumlah sampel semakin banyak.³

Dalam hal ini peneliti mencari data dari, ketua P3M, tenaga desa binaan, dan masyarakat kecamatan Curup Utara

C. Sumber Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu *data primer* dan *data sekunder*:

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti).⁴ Dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada informan yang sedang dijadikan sampel dalam

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 85

⁴ *Ibid.*, h. 225

penelitian ini yaitu masyarakat kecamatan Curup Utara, P3M, tenaga desa binaan. Dalam hal ini berkaitan dengan persepsi masyarakat kecamatan Curup Utara terhadap program kerja tenaga desa binaan.

b) Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Bisa juga dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi yaitu berupa buku-buku perpustakaan dan dokumentasi data.

Jadi data sekunder yang dimaksud peneliti ini adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti (buku paket, majalah, karya ilmiah, dan lain-lain), dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Observasi

Pengertian observasi atau pengamatan adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan

⁵ *Ibid.*, h. 225

kegiatan tenaga desa binaan P3M STAIN Curup dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Metode interview adalah tehnik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapat respon secara langsung.⁶

Dalam metode wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan P3M STAIN Curup dan masyarakat kecamatan Curup Utara, diantaranya ketua P3M STAIN Curup, tenaga desa binaan, kepala desa, imam, khotib, ketua risma, ibu-ibu pengajian dan bapak-bapak pengajian, Mengenai kegiatan dari tenaga desa binaan yang ada. Penelitian ini menggunakan wawancara bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam mengenai persepsi masyarakat kecamatan Curup Utara terhadap program kerja desa binaan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang pelaksanaannya yaitu dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen terkait penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh tentang persepsi masyarakat kecamatan

⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 206.

Curup Utara terhadap program kerja desa binaan P3M STAIN Curup. Seperti dokumen dalam bentuk tulisan, foto kegiatan, gambar dan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data. Menurut miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁸

Dan menurut Usman analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data dan berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisa terakhir setelah pengumpulan data selesai”.⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam tiga komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk itu dapat diuraikan pengertian dan makna dari keempat unsur tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

⁸ Sugiyono, *Op, Cit.*, h. 246

⁹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2005), h. 43

dan polanya. Dengan demikian data yang telah mengalami pengurangan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, kemudian dianalisis kembali atau mengambil tindakan yang dianggap perlu.

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk antara lain jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian

3. Menarik kesimpulan/ Verifikasi

Menurut Miles and Huberman Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diamana menjadi tahap pengambilan intisari dan sajian yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Apabila kesimpulan masih dirasa kurang dan belum mencapai tujuan yang ditetapkan dalam penulisan ini, maka peneliti kembali mengumpulkan data lapangan hingga mencapai kesimpulan yang dapat dianggap telah menjawab dari rumusan masalah penelitian

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Kecamatan Curup Utara

Kecamatan Curup Utara adalah nama wilayah suatu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu. Kecamatan Curup Utara merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan Curup dimana warga Bermani Ulu pada awalnya. Sebagai landasan hukum dari berbagai kecamatan Curup adalah peraturan Daerah (PERDA) Nomor 05 Tahun 2006 sehingga terbentuk lah kecamatan Curup Utara dengan jumlah dua (2) kelurahan dan dua belas (12) desa.

2. Letak Geografis

Kecamatan Curup Utara memiliki 2 kelurahan dan 12 desa. Diantaranya sebagai berikut, Dusun Curup, Tunas Harapan, Batu Dewa, Perbo, Batu Panco, Dusun Sawah, Lubuk Kembang, Suka Datang, Tabarenah, Pahlawan, Tasikmalaya, Tanjung Beringin, Kota Pagu, dan Seguring. Dengan jumlah penduduk ±17.155 orang, hasil dari data penduduk jumlah laki-laki ±8646 orang dan jumlah penduduk perempuan ±8509 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak ±4505 kk, dengan jumlah penduduk wajib KTP ±11.896 orang. Sarana pendidikan yang dimiliki diantaranya perguruan tinggi 1 buah, SLTA 1 buah,

SLTP 2 buah, SD/MI 10 buah, TK/PAUD 5 buah. Dan mayoritas penduduknya 99% islam dan 1% Kristen.

Luas wilayahnya ± 15784 hektare yang berada di 90 KM dari ibukota provinsi Bengkulu dan 6 KM dari ibukota Kabupaten Rejang Lebong, dengan ketinggian 650-750 Meter dari permukaan laut, yang berbatasan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bermani Ulu Raya, sebelah Selatan berbatasan dengan Curup Kota dan Kecamatan Curup Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Curup Timur, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bermani Ulu. Dan beriklim 36 Celcius (Tropis).¹

B. Bagaimana pola pembinaan P3M STAIN Curup di masyarakat kecamatan Curup Utara?

Sebelum mengadakan pengumpulan data, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu. Bahwa memang benar selama delapan (8) bulan yang lalu tepatnya ditahun 2015 kemaren memang benar adanya pembina dari P3M STAIN Curup, yang telah melaksanakan kegiatan yang berbasis ke islaman.

Selama pengamatan berlangsung peneliti telah merancang daftar wawancara. Setelah melaksanakan observasi peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala desa Seguring, desa pertama yang peneliti datangi untuk mengadakan wawancara, tentang ada nya pembinaan di desa mereka .

Ada pun hasil wawancara yang dapat peneliti peroleh, bahwa memang benar di tahun 2015 kemarin tepatnya 5 bulan yang lalu, dari pihak P3M STAIN Curup

¹ Dokumentasi, *Profil Kecamatan Curup Utara*, 9 Mei 2016

telah memberikan amanah kepada Evan Dighamriga, S.Pd.I, sebelum digantikan oleh Andiwijaya, S.Kom.I, di karena terjadinya pengantian, bahwa saudara Evan Dighamriga, S.Pd.I sering tidak masuk, dan jarang mengikuti kegiatan desa, mendengar pengakuan dari masyarakat pihak P3M STAIN Curup, langsung mengambil tindakan dengan memberikan amanah kepada Andi Wijaya, S.Kom.I untuk melanjutkan tugas di desa Seguring.

Selanjutnya peneliti menanyakan persepsi masyarakat tentang program kerja tenaga desa binaan, yang sudah dijalankan beberapa bulan yang lalu tepatnya 5 bulan yang lalu dari P3M STAIN Curup, sesuai dengan program yang sudah dirancang dari Pembina tersebut kegiatannya bagus dan sangat membantu dalam segi beribadah.

“Sementara menurut Syakirin selaku imam di desa Seguring, beliau mengatakan bahwa “ kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pembina, sangat membantu beliau dalam mengajak masyarakat setempat untuk mengingat yang maha Esa, dan telah memberikan contoh yang baik, seperti menjadi iman sholat, menyampaikan khotbah jum’at, mengikuti pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dalam kegiatan RISMA, dan selalu ikut gontongroyong, dan hajatan, dan kalau mau menunjuk seorang Pembina seperti Adi Wijaya yang hampir semua bisa dalam bidang keagamaan, dan bisa bersosialisasi, dan saya juga berpesan jika masi ada Pembina yang ingin datang kami siap menerimannya”.²

“Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan saudara Uci Yudistira selaku ketua risma desa Seguring, saudara uci mengatakan, bahwa program kerja tenaga desa binaan pada umumnya sudah baik, dan aktif di masjid , akan tetapi kalau untuk dengan remajanya sedikit kurang, karena tidak ada program kerja yang memfokuskan terhadap risma, akan tetapi kalau di masyarakat dewasa dan anak-anaknya sudah sangat baik dan membatu dan memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah, SWT.³

² Wawacra, Dokumentasi, Syakirin, 6 Mei 2016

³ Wawancara, Dokumentasi, Uci Yudistira, 6 Mei 2016

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala desa, pak imam, dan ketua risma, tentang persepsi masyarakat terhadap program kerja desa binaan, yaitu bapak Jumadi Irawan, bapak Syakirin, dan Uci Yudistira, bahwa program yang sudah pembina berikan itu sudah memenuhi keinginan masyarakat dan sudah mencapai tujuan dari pihak P3M STAIN Curup sendiri, akan tetapi masih sedikit kurang dalam program memfokuskan ke RISMA, seperti halnya yang diungkapkan oleh Uci Yudistira selaku ketua, akan tetapi bisa mereka maklumi karena melihat kondisi yang dilakukan hanya satu orang untuk membina desa Seguring, tapi tidak mengurungkan niat nya untuk mengucapkan terimakasih telah adanya pembinaan dari P3M STAIN Curup.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara ke Desa Kota Pagu, untuk mengetahui perihal persepsi masyarakat Desa Kota Pagu terhadap program kerja dari desa binaan, yang telah dibina oleh Joni Andrian, S.Ag, selama delapan bulan , tepatnya ditahun 2015 kemarin, dan berakhir dibulan Desember. Bahwa di Desa Kota Pagu sudah sedikit berubah dalam hal keagamaan bisa dicontohkan sudah semakin banyak yang mengikuti sholat berjama'ah, begitu halnya yang disampaikan oleh kepala desa nya.

“Menurut saya cukup bagus, programnya itu sudah berjalan, ibu-ibu pengajiannya berjalan, dan kalau kami yang tua-tua belajar barzanji, bacaan marhaban, dan anak-anak samspai ikut lombah, dan beliau bisa bersosialisasi, sampai anak-anak berani akrab dengan beliau, pengajian yang kurang berjalan digerakkannyo, kalau menurut kami bagus, dan selalu aktif selama delapan bulan membina desa kami, di kota pagu ada dua, kota pagu satu dan dua, dan beliau bisa mengatur waktunya, samapi-sampai saya melihat langsung melihat anak-

anak belajar mengaji dari belajar berwudhu, sampai sholat, raso aku cax sekolah kareno dites satu persatu diajarkannyo, sampai anakku la sholat magrib dan isa, itulah aku tertarik untuk melihatnya mengajar. Kemaren kami belajar barzanji ado 4 orang yang la sudah bisa terjun langsung, beliau mengajarkan menekankan keberanian dulu, masalah bisa atau tidak itu urusan berikutnya. kalau dikota pagu dua itu lebih menonjolnya di pengajian. Bagi kami baguslah, karena selain satu bahasa yang mayoritas orang rejang jadi itulah lebih biso mengakrabnyo dengan masyarakat disini, dan pak kades juga ketakutan ketika adanya pembina, karena melihat kondisi masyarakat yang cuek, tetapi melihat pembinanya bisa bersosialisasi masyarakat jadi bisa menerima samapai perpisahan kemaren, sayang nya Cuma sebentar.⁴

Dari hasil wawancara dengan pak kades Kota Pagu, bahwa strategi yang Pembina lakukan dengan berbahasa yang sama karena mayoritas di desa adalah orang rejang, jadi itu salah satu pendekatannya, dan dari percakapan pak kades bahwa Pembina lebih mengutamakan untuk tingkat anak-anak, walaupun didalam pengajian orang dewasa juga Pembina ikuti, dan tanggapan dari masyarakat dan kali ini diwakili oleh pak kades sendiri itu bagus, dan sayang nya hanya sebentar masa binaannya. Dan selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan pak imam.

“Kegiatannya macam-macam, pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajiannya tetap berjalan walaupun Cuma 10 orang dan bisa sampai 20 orang dalam setiap pengajian, dan dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu hari jum’at, sesudah magrib untuk bapak-bapaknya, pokoknya banyak lah kegitannya nyo kemaren, dan tanggapannya bagus, karena dia aktif, selain pengajian dio jugo mengikuti kegiatan setiap acara, ada orang yang musibah dia datang, kadang aku suruh mengaji, baca doa, kalau misalkan ada Pembina lagi bagus, karena mambantu nian, dan enak banyak kegiatan, akan tetapi pak imam berkata jujur, kalau risma nya tidak hidup, dikarena kan pemuda pemudinya sedikit”.⁵

“Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan ketua pengajian ibu-ibu, ibu Sinar Wani, dan beliau berkata, bagus karena didalam pengajian kami diajarkan nian, cara mengaji, kami diajarkan sika-sika, mana yang salah dibenarkan, diajarkan memandikan mayat, ngajarkan sholat, mengapankan, memandikan

⁴ Wawancara, Dokumentasi, Irian Pendi, 6 Mei 2016

⁵ Wawancara, Dokumentasi, M. Yusuf, 6 Mei 2016

mayat, dan diajarkan sholat, mulai dari sholat duhha, instinjanyo, dan dilakukan hari jum'at sesudah sholat jum'at, Dan beliau juga berpesan kalau misalkan ada yang lebih dari joni itu bagus, tapi kalau kurang dari joni dax usahlah, karena kami berharap nian ada Pembina lagi”.⁶

Dari hasil wawan cara dengan pak imam dan sekaligus ketua pengajian bapak-bapak, bahwa tanggapan mereka mengenai program kerja desa binaan sudah bagus, dan membantu dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT, dari wawancara pak kades dan ibu kades yang sekalian mengawal kegiatan yang berada di desa kota pagu satu, Pembina lebih mengutamakan untuk anak-anak, dan bapak-bapak, sedangkan untuk di kota pagu dua dari hasil wawancara tadi Pembina lebih mengutamakan untuk pengajian ibu-ibu, dari tanggapan mereka dapat disimpulkan kegiatan desa binaan bagus, dan tingal kesadaran masyarakat itu sendiri.

Dari sehubungan dengan wawancara setiap desa binaan, peneliti melanjutkan wawancara di desa-desa berikutnya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk tujuan dari rumusan masalah yang ada, dan peneliti melanjutkan wawancara ke desa Tajung Beringin, dan peneliti sudah wawancara langsung juga dengan kepala desa, pandangan dari mereka pun menyatakan bagus, karena sudah sedikit ada kemajuan dari sebelumnya.

“Kegiatan dibidang keagaman, baik dari, pengajian, bapak-bapak, ibu-ibu, dan TPA, kareno dilihat dari acara-acara masyarakat antusias untuk mengikuti, acara yang dilakukan Pembina, kegiatan dari pengajiannyo satu kali dalam seminggu di hari jum'at, pengajian nyo dari dulu memang sudah ada, akan tetapi tidak aktif, setelah ada Pembina pengajian nya sudah berangsur baik, dan kegiatannyo biaso nyo dilakukan di masjid, karena melihat kondisi yang ada kalau harus dirumah, karena mayoritas bertani, dan kalau hari jum'at masyarakat mayoritas

⁶ Wawancara, Domentai, Sinar Wani, 6 Mei 2016

libur. dan kepala desa juga menghimbau jika diadakan lagi untuk desa binaan. Menurut kepala desa pribadi sangat baik”.⁷

“Adapun tanggapan dari pak imam sendiri, kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pembina dari pihak P3M STAIN Curup, itu bagus kenapa dikatakan bagus, karena walaupun sedikit sudah membangkitkan lagi ketaatan masyarakat yang ada di desa Tanjung Beringin, yang tadi pengajian, baik bapak-bapak, ibu-ibu, dan TPA, kurang aktif, dengan ada nya Pembina sudah agak terpacu untuk beribadah, jadi program desa binaan memberikan dampak positif, bagi warga kami, tegas pak yakup, dan begitu pun yang diungkapkan oleh ketua ibu-ibu pengajian dengan ibu Mahdalena berkata dalam setiap pengajian kami diajarkan sholat, wudhu, doa-doa, yasinan, tahlil, dan pertanyaan-pertanyaan yang belum kami ketahui, akan tetapi RISMA yang tidak aktif karena pemuda pemudinya sudah banyak menikah”.⁸

Dari hasil wawancara dengan pak Anwar, SP selaku kepala desa, pak M.Yakup, selaku imamnya, dan dengan ibu mahdalena selaku ketua pengajian ibu-ibu, beranggapan program yang sudah dilakukan oleh Pembina yang ada didesa mereka sangat bagus, karena sudah memenuhi kebutuhan masyarakatnya, dalam bidang keagamaan, karena menurut mereka masyarakat yang ada kurang motivasi untuk beribadah dan tidak tahu untuk apa beribadah, dan didukung juga dengan kesibukan mayoritas bertani, dengan begitu mereka sangat lalai dalam beribadah, akan tetapi dengan kondisi seorang diri yang dikirim dari pihak P3M STAIN Curup dalam membina masyarakat yang ada didesa desa, jadi kurang memberikan pengarahan terhadap RISMA nya, Pembina lebih memfokuskan dengan orang dewasa dan anak-anak, dan didukung dengan sedikitnya remaja yang ada karena remajanya sudah banyak yang menikah. Tapi itu tidak membuat masyarakat untuk mengatakan bahwa program yang dilakukan oleh Pembina tidak baik, akan tetapi

⁷ Wawancara, Dokumentasi, Anwar, SP, 6 Mei 2016

⁸Wawancara, Dokumntasi, M.Yakup, 6 Mei 2016

mereka maklumi kondisi yang ada, dan mereka sangat berharap akan ada Pembina lagi yang hadir di desa mereka.

“Kemudian peneliti melanjutkan wawancara di desa Tasik Malaya, kalau menurut kami itu bagus, kalau kegiatan , pengajian, secara kebetulan ibu-ibu ada 3 kelompok, jamtunyanisah, jamtu ikhlas, dan jamnya al munah waroh ,pengajian bapak-bapak ada dua mifta mudah dan aktoba, TPQnya aktif jumlahnya kurang lebih 100 orang, kalau jumlah ibu-ibu kurang lebih 80 orang, untuk bapak-bapak kurang lebih 70 orang, dan Risma juga berjalan sampai sekarang, sebenarnya keagiantan agamanya sudah aktif dari sebelum masuknya Pembina, akan tetapi kehadiran Pembina menambah keinginan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang ada, kalau masalah lombah sudah diadakan, kemarin dan kebetulan lombahnya di masjid ini, dan keliatan yang lainnya ada diantaranya sosialisasinya sangat baik, kegiatannya juga dilakukan di rumah dan di masjid, kegiatannya dilakukan satu hari dalam satu minggu, di hari jum’at, kalau menurut kami bagus, program kerjanya Karena membangkitkan lagi semangat masyarakat untuk beribadah”.⁹

“Sutaji, selaku sekdes tasik Malaya, mengatakan bahwa program kerja yang dilaksanakan oleh Pembina sangat bagus dan cocok untuk masyarakat yang ada di desa mereka, walau pun Pembina hanya memasuki atau mengikuti kegiatan yang ada di desa tasik Malaya, tapi dengan adanya Pembina menambah semangat masyarakat untuk selalu beribadah, dan mengingat yang maha kuasa, selayak dengan kesibukan mereka mayoritas bertani, dan lebih banyak menghabiskan waktu di kebun, tapi dengan adanya Pembina sedikit membangkitkan semangat lagi”.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwa program kerja yang ada selama delapan bulan, hanya mengikuti yang sudah dibentuk sebelumnya, akan tetapi Pembina dalam hal ini hanya mengaktifkan kembali, dan memberikan arahan yang lebih baik, dan Pembina juga aktif dalam setiap kegiatan yang ada, dan dapat bersosialisasi dengan baik, sehingga terjadi komunikasi yang baik juga, masyarakat cukup terbantu dengan

⁹ Wawancara, Dokumentasi, Khayatuallah, 9 Mei 2016

¹⁰ Wawancara, Dokumtasi, Sutaji, 15 Mei 2016

adanya Pembina di desa mereka, dan selama itu juga masyarakat bertanya apa apa yang belum mereka ketahui dalam segi keagamaan.

“Peneliti melanjutkan wawancara didesa Batu Panco, yang delapan bulan yang lalu tepatnya 2015 kemaren yang memfokuskan dibidang keagamaan, yang di bina oleh pembina, kami berharap masi ada pihak STAIN yang mengirimkan lagi Pembina disini, karena sangat mendukung untuk mengingat dan mendukung untuk beribadah, kehadiran Pembina sangat membantu masyarakat, untuk mengajari anak-anak, ada juga pengajian ibu-ibu Pembina aktiflah mengikutinya, dan kemaren ada pula lomba melukis, azan di tingkat SD, Pembina termasuk aktif lah dalam membina, kegiatannya dilakukan setiap jum’at dan malam sabtu, faktornya didukung oleh desa sendiri, dan programnya membimbing guru-guru mengaji, cara membaca al-Qur’an, biasanya kan mereka mengajar hanya membaca saja tidak mengikuti aturan dalam al-Qur’an, dengan adanya binaan banyaknya bermanfaat terutama tingkat anak-anak aktif lagi”.¹¹

“sangat bagus program yang sudah dijalankan Pembina dari P3M STAIN Curup, dan pembina juga sering berkonsultasi dengan saya selaku imam disini, untuk membentuk kegiatan seperti apa yang harus dilakukan yang sesuai kebutuhan masyarakat”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa di desa batu panco terbantu dengan adanya Pembina di desa mereka dan dapat membantu guru-guru pengajian untuk cara cara membaca al-quran yang semestinya digunakan dalam mengaji, dan sudah membangkitkn kembali masyarakat akan pentingnya beribadah sebagai mana seorang muslim.

“Wawancara di desa Lubuk Kembang, program kerja berbasis pengajian, biasanya dilaksanakan selesai magrib, untuk bapak-bapak, dan untuk anak-anak, kegiatannya dilakukan sesuai dari pihak P3M STAIN Curup, kalau dilaksanak satu kali dalam seminggu, harinya tidak menentu, tapi lebih banyak hari jum’at, untuk kegiatan anaknya, belajar mengaji, kultum, lomba untuk anak-anak. Azan, bacaan surat pendek, cara mengambil wudhu, kegiatannya bagus, program yang dirancang atas dasar musyawarah, dari perangkat desa yang ada, menurut saya bagus lah program yang dilakukan oleh Pembina P3M STAIN Curup”.¹²

¹¹ Wawancara, Dokumentasi, Jauhari,SE , 20 Mei 2016

¹² Wawancara, Dokumentasi, Zukman Karnain,S.Pd.I, 4 Mei 2016

“Sangat baik program kerja yang sudah Pembina lakukan didesa kami, banyak kegiatan yang sudah dijalankan, pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, dan TPQ, setiap jum’at kegiatan itu dilaksanakan, dan selalu aktif dalam setiap kegiatan yang ada”.

Begitupun tanggapan dari perangkat desa Lubuk Kembang, bahwa kegiatan sudah dilakukan oleh Pembina di desa mereka sudah sangat bagus, dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat di desa tersebut, dan Pembina juga memberi arahan dari ibadah yang sudah kita lakukan dan memfokuskan kepada memfokuskan kepada anak-anak di TPQ.

“Peneliti melanjutkan wawancara di desa Suka Datang, yang dibina oleh jumharis, tanggapan dari pak imam dan pak kades sendiri program yang sudah dilaksanakan sudah bagus dan sesuai yang dibutuhkan masyarakatnya, kegiatan biasa dilakukan di hari jumat, dan Pembina juga lebih menekankan untuk anak-anak, dan itu bagus menurut imam karena dari mula anak-anak, agar orang dewasa termotivasi untuk lebih baik dari anak-anak mereka, dan menurut imam sendiri strategi itu sangat baik”, dan pembina juga mengikuti pengajian bapak-bapaknya, yang diketuai langsung oleh pak imam M. Wazir, jadi menurut kami sangat baik, karena Pembina sangat aktif dan selalu hadir dalam setiap kegiatan akan tetapi masyarakatnya yang kurang sadar akan petunjuk yang sudah diberikan melewati Pembina dari P3M STAIN Curup, tetapi Pembina tidak putus asa, terbukti dia selalu hadir setiap harinya, terkadang kami yang merasa malu dengan Pembina yang sangat aktif, sedang masyarakatnya kurang sadar akan pentingnya beribadah”.¹³

“Dari tanggapan ketua ibu pengajian bahwa benar kalau Pembina memang hanya berkenalan saja, tidak ikut dalam kegiatan pengajian ibu-ibu, entah dengan alasan apa, Pembina hanya berkenalan diawal pertemuan saja, akan tetapi kami memang melihat kalau pembina lebih memfokuskan kepada anak-anak, setiap sore hari jum’at, akan tetapi program nya cukup bagus untuk memberanikan anak-anak dalam ilmu keagamaan,¹⁴

¹³ Wawancara, Dokemntasi, M.Wazir, 16 Mei 2016

¹⁴ Wawancara, Dokumntasi, Fahria, 16 Mei 2016

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan pak imam, pak kades, dan ketua ibu-ibu pengajian, bahwa program kerja yang sudah dilakukan bagus, dan sudah memberi kebutuhan bagi masyarakat di desa Suka Datang, terkhusus Pembina memfokuskan pada anak-anak.

“Begitu pun tanggapan dari pak imam dan pak kades dusun sawah, bahwa program yang sudah dilakukan bagus, dan selalu aktif akan tetapi, dan selalu aktif dalam setiap kegiatan keagamaan, dan biasanya kegiatan dilakukan di mas’jid dan membangkitkan semangat masyarakat setempat untuk terus beribadah, dan untuk belajar dalam ilmu keagamaan, dalam pengajian, belajar bacaan wudhu, sholat, doa-doa, jadi sedikit Pembina membantu masyarakat kami, begitu pun tanggapan dari ketua ibu-ibu pengajian, bahwa keberadaan Pembina sangat baik, dan kegiatannya sudah membantu kami”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa program kerja desa binaan, semua yang sudah dilakukan sudah baik dan sesuai kebutuhan dari masyarakat yang ada di desa binaan dan sebagian besar program kerja lebih memfokuskan kepada anak-anak, dan bapak-bapak, dan ibu-ibu, sedikit sekali memfokuskan dalam kegiatan RISMA, akan tetapi tidak memberikan dampak negatif bagi Pembina, karena program yang sudah mereka jalankan sudah musyawarah dengan perangkat desa setempat, dan sebagian perangkat desa juga menghimbau jika masih diadakan pembinaan di desa mereka, mereka siap untuk menerima kedatangan yang ingin membangun desa mereka, karena melihat kondisi yang sekarang, orang dewasa terlalu lalai dalam beribadah, karena dengan kesibukan berkebun, karena mayoritas masyarakat dikecamatan Curup Utara, terkhusus yang berada di desa binaan penghasilannya berasal dari kebun kopi, dan perangkat desa susah untuk mengumpulkan masyarakat dalam kegiatan

¹⁵ Wawancara, Dokumentasi, A. Ridwan, 20 Mei 2016

keagamaan, dengan diadakan desa binaan masyarakat sudah sedikit memperhatikan kegiatan keagamaan yang di adakan oleh Pembina selama delapa bulan yang lalu pada tahun 2015 tahun kemaren, jadi program kerja dari Pembina sudah sedikit berhasil untuk memberikan arahan kepada masyarakat yang ada di desa binaan.

C. Program Kerja Desa Binaan P3M STAIN Curup Yang Sudah Diterapkan?

Tabel
Perencanaan Strategi Program Kerja Kegiatan Desa Binaan Tahun 2015

No	Survey Awal	Tujuan Umum	Keterangan
1	Tujuan pengajian	Untuk meningkatkan kemampuan tentang agama	
2	Jadwal	Supaya kegiatan berjalan semestinya	
3	Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Perangkat desa - Anggota risma - Perangkat agama - Masyarakat - Anak-anak 	
4	Pelaksana	Pengajian ibu-ibu, perangkat agama dan tenaga desa binaan	
5	Hasil yang diinginkan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadkan nilai ibadah shalat semakin lebih khusu - Menambah pengetahuan keagamaan - Silaturahmi anatar jamaah pengajian dan masyarakat 	
6	Anggaran	Dari iuran/sumbangan warga dan kas masjid	
7	Metode	Ceramah	
8	Tahapan	<ul style="list-style-type: none"> - Musyawarah menentukan hari dan siapa penceramahnya - Memintak sumbangan kepada warga masyarakat - Acara pelaksanaan 	

1. Program Kerja Pengajian Bapak-Bapak Dan Ibu-Ibu Di Desa Binaan P3M STAIN Curup

No	Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu	Tujuan Umum	Keterangan
1	Tujuan pengajian	Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang agama islam terutama masalah beribadah serta bacaan al-qur'an yang benar	
2	Jadwal	Supaya kegiatan berjalan secara sistematis	Setiap hari jum'at
3	Sasaran	Ibu-ibu pengajian dan Pembina pengajian	Di masjid
4	Pelaksanaan	Ibu imam	
5	Hasil yang diinginkan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami agama secara benar. - Ilmu yang bertambah dan pengetahuan tentang keberagamaan - Dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari 	
6	Anggaran	Sumbangan jam'ah/ dari uang kas	Untuk mengandakan materi
7	Metode	Tausyiah, praktek, dan tanya jawab	
8	Tahapan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian materi (diperbanyak dengan photo copian) - Penjelasan materi - Tanya jawab dan diskusi kepada jamaah pengajian 	
9	Asumsi	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi alam/ hujan dan musim panen kopi kurangnya media - Masih terbiasa dengan pola pengajian sebelumnya hingga mendahulukan yang sunnah (membaca yasin) dan tidak melaksanakan 	

		<p>yang wajib (shalat 5 waktu) dengan berjamaah/tidak pada waktunya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lambat memahami materi karena factor usia 	
--	--	--	--

2. Kegiatan Pengajian TPA Didesa Binaan P3M STAIN Curup Tahun 2015

No	Kegiatan	Tujuan Umum	Ket/Tempat
1	Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Supaya anak-anak mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar - Supaya anak-anak menjadi generasi qur'ani dan menjadi hafidz/ah dan qori qori'ah - Untuk membiasakan anak-anak berlaku sopan dan beradab - Dalam setiap melakukan suatu kegiatan, dan supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari - Serta sebagai bekal bagi anak-anak agar dapat melaksanakan ibadah keseharian dengan baik dan benar 	Masjid
2	Jadwal	Terstruktur dari jam 15.30-17.30	Masjid
3	Sasaran	TPA	Masjid
4	Pelaksana	Tenaga Pembina desa binaan	Masjid
5	Hasil yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> - Supaya bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar - Agar memahami apa 	Masjid

		<p>sebenarnya kandungan dari Al-qur'an yang sedang dibaca dan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pengetahuan dan agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari 	
6	Anggaran		
7	Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab - Giliran dan dengar ucap 	Masjid
8	Tahapan	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat magrib dan zikir bersama - Penjelasan tentang tahsin, tajwid dan makhraj huruf - Giliran - Pembagian materi berupa buku bimbingan tajwid (metode utsmani) doa dan praktikum ibadah - Penjelasan materi - Tanya jawab dan diskusi 	Masjid
9	Asumsi	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak kegiatan diluar sehingga menyita waktu belajar yang telah disepakati sebelumnya - Banyak jamaah yang telah lansia - Ada beberapa jamaah buta huruf 	Masjid

3. Kegiatan Pengajian Risma Didesa Binaan P3m Stain Curup Tahun 2015

No	Kegiatan	Tujuan Umum	Ket/Tempat
----	----------	-------------	------------

1	Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pengetahuan bagi RISMA untuk menuju generasi pencinta qur'ani - Sebagai bekal bagi RISMA agar dapat melaksanakan ibadah keseharian dengan baik dan benar 	Masjid
2	Jadwal	<ul style="list-style-type: none"> - Terstruktur dari habis isya' sampai selesai 	Masjid
3	Sasaran	Remaja islam masjid	Masjid
4	Pelaksan	Tenaga Pembina desa binaan	Masjid
5	Hasil yang diharap	<ul style="list-style-type: none"> - Supaya bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar - Mampu menerapkan Tajwid dan makhraj huruf dengan menggunakan metode utsmani - Sebagai bekal bagi RISMA agar dapat melaksanakan ibadah keseharian dengan baik dan benar 	Masjid
2	Jadwal	Terstruktur dari hadis isya' sampai selesai	Masjid
3	Sasaran	Remaja islam masjid	Masjid
4	Pelaksana	Tenaga Pembina desa binaan	Masjid
5	Hasil yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> - Supaya bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan besar - Mampu menerapkan tajwid dan makhraj huruf dengan menggunakan metode utsmani - Sebagai pengetahuan dan agar dapat diamalkan dalam 	Masjid

		kehidupan sehari-hari	
6	Anggaran		Masjid
7	Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab - Giliran dan dengar ucap 	Masjid
8	Tahapan	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat isya dan zikir berjamaah - Penjelasan tentang tahsin, tajwid dan makhraj huruf - Praktek - Tanya jawab dan diskusi 	Masjid
9	Asumsi	<ul style="list-style-type: none"> - Situasi yang kurang mengizinkan sebab selain banyak RISMA yang ada kesibukan masing-masing banyak juga yang sedang kerja sehingga banyak waktu yang tersita untuk belajar dirumah 	Masjid

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan di desa binaan yang ada, bahwa program kerja yang sudah dilakukan oleh desa binaan, itu pada dasar bagus, dan terarah melihat data-data yang diperoleh dilapangan, akan tetapi teori tiadak akan sempurna jika praktek nya tidak terlaksana dengan baik, dan harus didukung juga oleh masyarakat yang bersangkutan, dan kemauan dari masyarakat itu sendiri, adapun data yang diperoleh bahwa program kerja yang masih diterapkan saat ini jauh berbeda dengan waktu masih ada Pembina, karena melihat kondisi sekarang dan faktor apa sehingga dari delapan desa yang dibina hanya program kerja pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak yang masih berjalan di desa-desa binaan yang ada, tidak semua program kerja yang dirancang dengan Pembina kemarin berjalan semua,

tetapi hanya salah satu nya saja yang masi berjalan, seperti data yang saya peroleh melalui wawancara berikut,

“Hasil wawancara yang dilakuka didesa seguring, sebenarnya program kerja masih berjalan semua, baik pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, TPA, dan RISMA, akan tetapi hanya tidak sesuai lagi seperti biasa ada Pembina kemarin, dari mulai jumlah anggotanya yang sedikit, dan biasanya yang hadir hanya sebagian dari waktu masi ada Pembina kemarin, dengan faktor kesibukan, apa lagi sekarang musim kopi, dan tidak ada lagi yang memberikan arahan seperti ada Pembina , begitu pun dengan anak-anaknya entah faktor apa yang membuat anak-anak jarang mengaji sekarang dan salah satu penyebab dari anak-anak karena tidak ada lagi guru yang mereka segani seperti ada pembina, dan begitu pun dengan RISMA tidak berjalan sama sekali, dan ketua pun mengikuti pengajian bapa-bapak jika mau, karena remaja-remaja sibuk dengan kesibukan masing-masing, tegas Uci, yang pasti data ini kami peroleh dari ketua imam, dan ditegas kembali oleh kades yang biasa melihat keramaian didalam pengajian sekarang sudah merosot drastis, dan data ini di pertgas juga oleh ketua ibu-ibu pengajian, yang mengalami kemunduran dalam anggotannya dengan faktor kesibukan sekarang”.

Dan peneliti melanjutkan wawancara di desa tetangga dekatnya yaitu desa Kota Pagu, dan dalam hal ini ketua pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, adalah pak imam dan istrinya sehingga mudah untuk peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data yang ada.

“Apa saja pak program kerja dari desa binaan yang masih berjalan sampai sekarang, kegiatan yang masih berjalan pengajian ibu-ibu, bapak-bapak itu pun hanya orang-orang yang biasa ikut dalam pengajian, entah alasan mereka sibuk dikebun, dan pulang dari kebun kecapean apa lagi musim kopi sekarang, biasanya Cuma orang 5 dari 15 orang yang hadir waktu ada Pembina disini”.

“Dilanjutkan oleh ketua ibu pengajian dengan ibu Sinar Wani yng bercerita, bahwa saya sudah mengumumkan kalau setiap jum;at ada pengajian di masjid, bahkan saya sudah naik rumah kerumah, itu yang hadir hanya beberapa orang, dan pernah yang datang Cuma 3 orang, alasan mereka kecapean,dari kebun, dan pulang sore, itulah sekarang untuk musim kopi untuk berhenti sebentar, akan tetapi sesudah musim nanti saya akan mengajak lagi ibu-ibu untuk mengikuti pengajian”.

Bahwa program kerja yang masih aktif di desa Kota Pagu adalah pengajian untuk anak-anak, itu hanya sebagian dari anak-anak yang sudah di mana, ketidak hadiran yang lainnya dikarenakan sudah tidak ada lagi sosok yang bisa menggantikan Pembina, sedangkan untuk pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu belum aktif lagi di karena kan dengan kesibukan masing-masing. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi di desa binaan berikutnya, desa Tanjung Beringin,

“Pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu tidak aktif lagi, dengan alasan lagi musim kopi dan kecapean dan pagi sampai sore, masyarakat kebanyakan dikebun, dan tidak ada lagi Pembina yang harus mereka hormati, dan tempat bertanya, jelas ketua ibu pengajian ibu Mahdalena”.

“Pak Yakup sebagai imam juga menjelaskan, kalau memang benar pengajian bapak-bapak sekarang tidak aktif lagi dengan kesibukan panen kopi, karena mayoritas petani kopi, jadi i.a.lillah akan kami bentuk lagi setelah selesai panen nanti, tegas pak imam.”.

Akan tetapi berbeda dengan pengajian yang ada di desa Tasik Malaya, pengajian ibu-ibu masih aktif sampai sekarang, karena pengajian ini sudah ada sebelum adanya Pembina dari P3M STAIN Curup, selain itu masyarakat yang ada di Tasik Malaya, juga aktif dalam mengikuti waktu adanya pembinaan tahun kemaren, begitu halnya yang dijelaskan oleh ketua ibu-ibu pengajian.

“Sampai sekarang pengajian kami masih aktif, walaupun tidak ada Pembina lagi, karena pengajian disini sudah dibentuk sebelum adanya Pembina datang, jadi kami sudah terbiasa dengan ibu-ibu pengajian saja, dan kami juga sudah dapat bekal sewaktu dibina”.

“Begitupun dengan pengajian bapak-bapaknya yang diketuai langsung oleh pak imamnya sendiri, “saya sendiri yang mengajak bapak-bapak untuk belajar dalam pengajian setiap malam jum’at dan alhamdulillah masi banyak yang hadir walaupun tanpa adanya campur tangan Pembina, masih sempat ikut dengan

kesibukan panen kopi sekarang, TPA pun masih aktif didesa kami ini, alhamdulillah, masi seperti dulu”.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti, bahwa program kerja yang ada sebelum dan sesudah ada Pembina masih berjalan baik, akan tetapi RISMA yang kurang aktif, kalau untuk pengajian bapak-bapak, ibu-ibu. Dan anak-anak masih aktif sampai sekarang. Dan peneliti melanjutkan wawancara dengan desa binaan yang lain, seperti di desa dusun sawah program kerja yang masih aktif pengajian ibu-ibu, seperti yang disampaikan oleh ibu pengajian sekaligus kau pembangunan ibu Hesti.

“Kalau program yang masih aktif sekarang pengajian ibu-ibu, itu pun hanya sebagian yang bisa hadir di karena kan dengan kesibukan dikebun, dan sehungan jadwal pengajian sesudah sholat jum’at, dimana biasanya masyarakat masih banyak dikebun”.

Dan pernyataan itu juga dibenarkan oleh imamnya bahwa program kerja yang ada, sekarang kurang aktif lagi dikarenakan kesibukan. Dan peneliti juga melanjutkan mencari data di desa binaan yang lain, dan melanjutkan wawancara kedesaan lubuk kembang, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa, hanya pengajian ibu-ibu yang masih aktif.

“Kalau pengajian ibu-ibu masih aktif sampai sekarang, karena memang dari waktu ada Pembina, jarang Pembina ikut dalam pengajian kami, jadi tidak ada bedanya ada pembina atau tidak, yang pasti pengajian ibu-ibu masih aktif sampai sekarang, dan kami hanya belajar mengaji dan doa-doa”.

“Kalau pengajian anak-anak, dari dulu sampai sekarang masih tetap banyak, dulunya belajar mengaji dengan Pembina dimasjid, sekarang kemali kepada guru mengaji masing-masing, kalau kalau pengajian untuk bapak-bapak, memang sudah tidak aktif lagi, dengan kondisi yang sekarang lagi panen kopi”.

Dan peneliti melanjutkan wawancara di desa lubuk kembang, dan di desa lubuk kembang yang masih berjalan pengajian ibui-ibu, dan TPA, karena denga

kesibukan masing-masing apa lagi sekarang musim kopi. Peneliti melanjutkan wawancara desa binaan terakhir yang di desa Batu Panco.

“Hanya pengajian ibu-ibu, TPA, yang masih aktif, karena yang biasa mengerjakan pengajian itu dari saya sendiri selaku ketua imam, disini, berhubung belum yasinan 40 hari istri saya meninggal jadi 2 bulan terakhir belum diadakan lagi untuk pengajian ibu-ibu, akan tetapi setelah ini saya akan mengajak lagi untuk pengajian, dan kalau untuk anak-anak masih sangat aktif dan seperti dulu, masih banyak yang hadir”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa sebagian besar program kerja yang Pembina dari P3M STAIN Curup, masih berjalan seperti biasanya akan tetapi jumlahnya saja yang sudah berkurang, dikarenakan kesibukan masing-masing, terutama sekarang lagi musim panen kopi, jadi masyarakat beralasan untuk mengurus kopi nya terdahulu, selain itu waktu nya habis dengan dikebu. menurut pandangan mereka pada dasarnya program yang sudah dibuat dan dilaksanakan oleh Pembina sudah bagus dan sesuai yang dibutuhkan masyarakat, tetapi terkadang masyarakatnya yang masih kurang kesadaran akan pentingnya beribadah, dari data-data diatas bahwa sudah adanya sosialisasi dari Pembina untuk mengikuti kegiatan yang sudah ada dan dengan kesibukan masing-masing yang hadir hanya orang-orang tertentu saja

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mendeskripsikan pembahasan secara menyeluruh dari pembahasan Persepsi Masyarakat tentang program kerja desa binaan P3M STAIN, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat kecamatan Curup Utara terhadap program kerja desa binaan P3M STAIN Curup.

Dalam pelaksanaan kegiatan desa binaan P3M STAIN Curup yang sudah dilaksanakan beberapa bulan yang lalu tepatnya ditahun 2015 kemarin, bahwa persepsi masyarakat di setiap desanya bagus, karena sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat di desa-desa binaan yang ada, dan dapat membantu pemahaman tentang agama, di zaman sekarang ini sudah sangat jauh dari nilai-nilai budaya religious di setiap desanya, dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan data-data tentang program kerja yang sudah dilaksanakan, mulai program kerja untuk anak-anak, untuk ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja, karena selain aktif hadir pembina juga bisa bersosialisasi dengan masyarakat setempat, akan tetapi ada sedikit program kerja yang belum terrealisasi oleh Pembina, karena melihat kondisi waktu yang masih kurang lama untuk masyarakat setempat, dan faktor dari masyarakat itu sendiri yang sibuk dengan pekerjaan berkebun.

2. Program kerja desa binaan P3M STAIN Curup yang sudah diterapkan ?

Program kerja yang sudah dilakukan oleh Pembina di desa-desa binaan P3M STAIN Curup 5 bulan yang lalu tepatnya ditahun 2015 kemarin sudah terstruktur dengan baik melihat dari data-data yang peneliti peroleh, dari lapangan selama peneliti melaksanakan penelitian selama 2 bulan, dari mulai program kerja untuk anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja, akan tetapi program kerja yang masih aktif di desa-desa binaan itu hanya satu dan dua, dan ada yang kurang aktif lagi dilaksanakan Pada umumnya, dengan beralasan masyarakat sekarang sedang sibuk dengan musim panen kopi, pada hal sudah mau memasuki bulan suci ramadhan, seperti halnya Pembina masuk ke desa-desa binaan tahun kemarin, dan kondisi dari masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan tahun pertama Pembina masuk. Program kerja yang masi aktif di desa-desa binaan, sebagai berikut, di desa seguring, program kerja yang masih aktif hanya untuk pengajian bapak-bapak, dengan anggota yang menurun, di desa kota pagu, hanya TPA, di desa tanjung beringin hanya TPA, di desa tasik Malaya, pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, dan TPA masih aktif , akan tetapi RISMA yang kurang aktif, di desa batu pancu, TPA, dan pengajian ibu-ibu, di desa dusun sawah, pengajian ibu-ibu, di desa lubuk kembang hanya TPA, dan di desa sukadatang hanya pengajian ibu-ibu.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai persepsi masyarakat kecamatan Curup Utara terhadap program kerja desa binaan P3M STAIN Curup,

1. Bagi pihak-pihak yang terkait tentang desa binaan dapat mengkondisikan keadaan dari masyarakat di desa tersebut, dan strategi yang digunakan harus lebih efektif lagi untuk kemajuan dari desa tersebut, agar ilmu yang dibagikan dapat terrealisasi dengan baik bagi masyarakat desa binaan tersebut.
2. Untuk masyarakat terutama perangkat desa harus lebih melihat keadaan masyarakat, agar program yang dilaksanakan oleh Pembina bermanfaat untuk masyarakatnya, karena yang lebih mengetahui masyarakatnya adalah perangkat-perangkat desa dan orang-orang sekitar, dan harus lebih aktif lagi untuk mengajak masyarakatnya dalam kebaikan, dan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan yang di bagikan oleh Pembina.

DAFTAR KEPUSTAKA

- Abu, Ahmad, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Ahm. Syafi'I Ma'arif, *Islam Dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, Jakarta: Pustaka Dinamika, 1998
- Anwar, Desy, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amelia
- Ardi Ardani, Tristiadi, *Psikiatri Islam*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Arnicun, H. Hartomo Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008
- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Masa*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta : Restu Ilahi
- Meldona , *Perencanaan Tenaga Kerja*, Malang: UIN-MALIKI PRESS , 2012
- Moelung, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Antar budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Nelson, *Manajemen Dakwah*, Curup : LP2 STAIN Curup

- Nottingham, Elizabeth, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Pranowo, Djoko, *Masyarakat Desa Tinjauan Sosiologi*, Surabaya : PT Bima Ilmu, 1985
- Priatna, Husaeri, *Manajemen*, Published on Januari 11 2015
- Profil STAIN Curup.*
- Pusat Penelitian Dan Pengembangan Masyarakat (STAIN)-Curup
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Samovar, Larry A. et al, *Komunikasi Lintas Budaya.*, terj. Indri Margaretha Sidabalok. Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Samsul, Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Sobur, Alex , *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2010
- Taufik, Imam, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ganeca Exact, 2010
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2005
- Wahyu, Ilaihi Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009
- Wahyu, Ramadani, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset: 1980
- Yusuf, Yunan, *Manajemen Dakwah* ,Jakarta : KENCANA

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

VARIABLE	INDIKATOR	PERTANYAAN
Bagaimana pola pembinaan desa binaan P3M STAIN Curup di masyarakat Kecamatan Curup Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek yang dipersiapkan 2. perhatian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program kerja desa binaan STAIN Curup? 2. Apakah program kerja sudah memenuhi kebutuhan masyarakat? 3. Apakah ada program jangka panjang dan jangka pendek? 4. Kapan kegiatan itu dilaksanakan? 5. Siapa yang menjadi objek dakwah tenaga desa binaan P3M STAIN Curup? 6. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan? 7. Apa saja sarana dalam kegiatan tersebut? 8. Apa yang menjadi faktor pendukung kegiatan tersebut? 9. Berapa orang yang mengikuti kegiatan tersebut? 10. Kenapa anda berpandangan demikian? 11. Faktor apa yang mendorong anda berpandangan demikian? 12. Apakah anda pernah mengikuti program kerja desa binaan? 13. Apakah anda aktif mengikuti program kerja yang ada?

<p>Apa saja program kerja tenaga desa binaan kecamatan curup utara yang sudah diterapkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja 2. Waktu 3. Tempat 4. Sarana 5. Sasaran/objek 6. Rangkaian kegiatan 7. Tujuan 8. Hambatan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah anda mengetahui kegiatan desa binaan didesa anda ? 2. apakah anda pernah mengikuti kegiatannya? 3. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan? 4. Kegiatan apa yang dilaksanakan? 5. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan desa binaan? 6. Apakah program kerja desa binaan STAIN Curup menyentuh kepentingan masyarakat? 7. Mengapa anda berpandangan demikian ?
---	---	--



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan. S. Sukowati No. 40 Curup Telp. (0732) 21308 - Kode Pos 39114

REKOMENDASI

NOMOR : 070/ 34 /BKBP/ 2016

TENTANG

PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 tentang pedoman penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti, Surat Wakil Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup Nomor : Sti.02/1/PP.00.9/595/2016 Tanggal 18 April 2016 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas Nama :

1. Nama : Nike Netriani
 2. NPM/NIM : 12521047
 3. Alamat : STAIN Curup
 4. Lokasi : Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong
 5. Waktu : 19 April 2016 s/d 19 Juni 2016
 6. Judul : " *Persepsi Masyarakat Kecamatan Curup Utara Terhadap Program Kerja Desa Binaan P3M STAIN Curup* "
- Pengikut : -

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan diadakannya Penelitian dimaksud, dengan catatan/ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan Penelitian harus melapor kepada Camat Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong
 - b. Penelitian tidak boleh menyimpang dari Proposal Penelitian.
 - c. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang- undangan yang berlaku.
 - d. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan hasil Kegiatan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Rejang Lebong.
 - e. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila Pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas.
 - f. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
- Atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

CURUP, 21 APRIL 2016

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN REJANG LEBONG
 KEPALA





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. F.K. Gani Kotak Pos 108 ----- Fax (0732) 21013 Telp 21010 - 21059

Nomor : Stt.02/1/PP.00.9/ 535 /2016

Curup, 19 April 2016

Lamp : Proposal dan Instrumentasi

Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ka. Kesbangpol linmas Kab.Rejarang Lebong

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr,Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup :

Nama : Nike Nutriani
NIM : 12521047
Jurusan/Prodi : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Kecamatan Curup Utara Terhadap
Program Kerja Desa Binaan P3M STAIN Curup.
Waktu Penelitian : 19 April 2016 s/d 19 Juni 2016
Tempat Penelitian : Kec.Curup Utara.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah surat ini disampaikan, atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr,Wb





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP**

Alamat Jl. Dr. A. Gani Kotak Pos 108 --- Fac. (0732) 21010 Telepn 21010 – 21759 Curup 39119

**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
NOMOR : St.06/1/PP.00.9/130/2016**

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/II/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembiayaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama;
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup;
6. Keputusan Menteri Agama RI : B.II/3/02229/2012, tanggal 19 April 2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012-2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Saudara :
- Pertama** : 1. Drs Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I 19690916 199303 1 002
2. Pajrun Kamil, S.Sos.I., M.Kom.I
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Masing-Masing Sebagai Pembimbing I Dan Pembimbing II dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa :
- Kedua** : Nama : Nike Netriani
Nim : 12521047
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kecamatan Curup Utara Terhadap Program Kerja Desa Binaan P3M Stain Curup.
- Ketiga** : Proses Bimbingan Dilakukan Sebanyak 8 kali Pembimbing I dan 8 kali Pembimbing II dibuktikan dengan kartu Bimbingan Skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk Pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Kelima** : Kepada Masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Ketujuh** : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.


 : Curup
 27 Januari 2016
 Curup
 Ag., M. Pd. I
 1017 199903 1 002

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendaharawan Instansi Pengguna STAIN Curup.
3. Kasubbag AK STAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan STAIN
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip AK Jurusan Dakwah

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nike Natiani
 NIM : 19591047
 JURUSAN/PRODI : Dakwah / Komunikasi Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Kemas Razi, S.W.A.M., Ph.D.
 PEMBIMBING II : Pectian Karul, M.Kom.I
 JUJUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Kecamatan Catur Utara Terhadap Program Kerja Desa Binaan P3M : STAIN Catur

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Catur.

Pembimbing I,
 NIP. 08091608201002

Pembimbing II,
 NIP. 08091608201002

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nike Natiani
 NIM : 19591047
 JURUSAN/PRODI : Dakwah / Komunikasi Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Kemas Razi, S.W.A.M., Ph.D.
 PEMBIMBING II : Pectian Karul, M.Kom.I
 JUJUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Kecamatan Catur Utara Terhadap Program Kerja Desa Binaan P3M : STAIN Catur

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
 * Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	06/16/02	BAB I. Sistemika Pendidikan dan Profesi U.S	[Signature]	[Signature]
2.	18/16/07	Sistemika Pendidikan PA. BAB	[Signature]	[Signature]
3.	08/16/04	PAU. Bab I. II, III	[Signature]	[Signature]
4.	28/16/05	Pembinaan Guru III, IV	[Signature]	[Signature]
5.	31/16/05	PAU. Bab III	[Signature]	[Signature]
6.	03/16/06	Pembinaan Guru IV.	[Signature]	[Signature]
7.	07/16/06	PAU. Bab IV, V	[Signature]	[Signature]
8.	14/16/06	Grup untuk Pembinaan	[Signature]	[Signature]

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	10/12/06	BAB I. Penyusunan Proposal LKPD. Disajikan oleh PA. II	[Signature]	[Signature]
2.	20/06/06	Penyusunan Perencanaan. Penetapan Anggaran	[Signature]	[Signature]
3.	10/04/06	PAU. I, II, III. Luaran piasipari, salah lable	[Signature]	[Signature]
4.	30/05/06	Peraturan Bab. IV. V. Pembinaan Pengajaran Prakt	[Signature]	[Signature]
5.	21/06/06	Calculus. Bab. IV. V. ulguy untuk pengajaran pembuku	[Signature]	[Signature]
6.	15/06/06	Pengaruh perubahan kemajlis. Lektur. Bab. pengi	[Signature]	[Signature]
7.	16/06/06	kelainan bac.	[Signature]	[Signature]
8.				

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uci Yudistira .
Jabatan : Ka. Risma .
Desa : Sagurang kec. Curup utara .

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nike Netriani
NIM : 12521047
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kerja Desa Binaan P3M STAIN Curup". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Mei 2016
Responden wawancara


Uci Yudistira.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMADJI IRAWAN

Jabatan : KADES-

Desa : SEGUKIRUG

Menerangan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nike Netriani

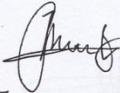
NIM : 12521047

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kerja Desa Binaan P3M STAIN Curup "Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 April 2016
Responden wawancara


JUMADJI...IRAWAN

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *syakir*
Jabatan : *imam*
Desa : *Desa Curup*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nike Netriani
NIM : 12521047
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kerja Desa Binaan P3M STAIN Curup " Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

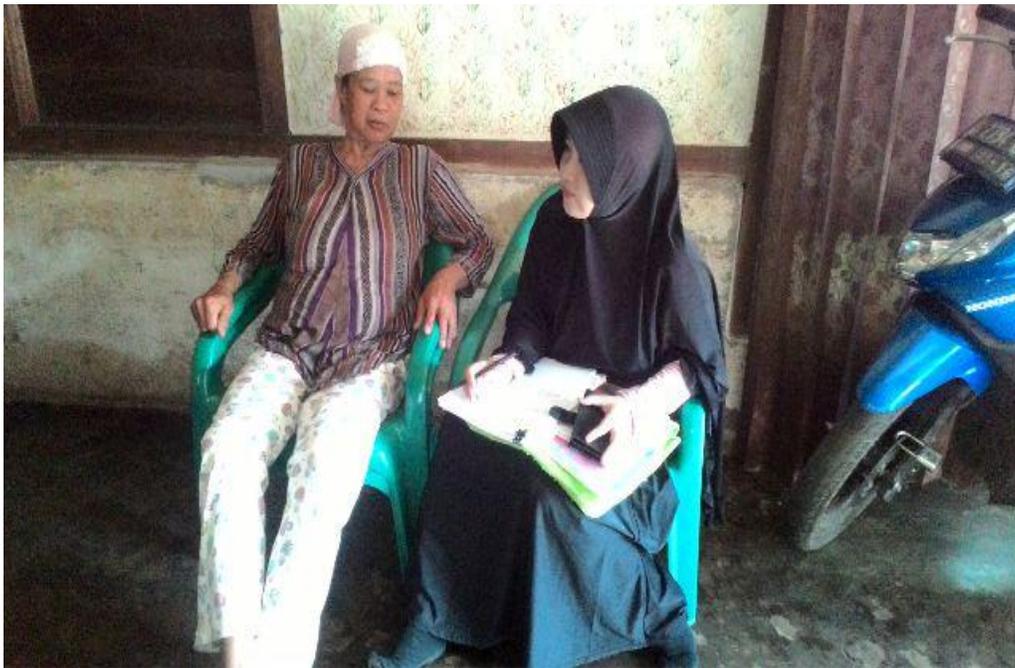
Curup, 6 Mei 2016
Responden wawancara

WA
.....
syakir

Wawancara Dengan Ketua RISMA Desa Seguring



Wawancara Dengan Ketua Ibu Pengajian Desa Kota Pagu



Wawancara Dengan Imam Desa Kota Pagu



Wawancara dengan kepala desa kota pagu



Wawancara Dengan Imam Desa Tanjung Beringin



Wawancara Dengan Kepala Desa Tanjung Beringin



Wawancara Dengan Imam Tasik Malaya



Wawancara Dengan Sekdes Desa Tasik Malaya



Wawancara Dengan Imam Desa Batu Panco



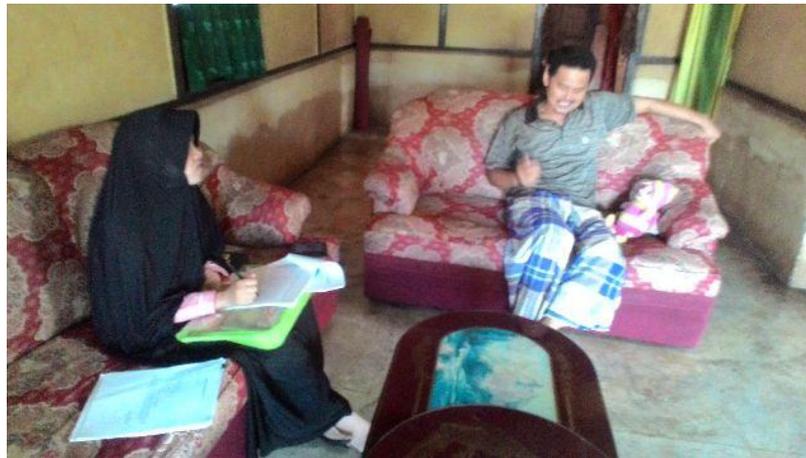
Wawancara Dengan Kepala Desa Batu Panco



Wawancara Dengan Kepala Desa Lubuk Kembang



Wawancara Dengan Imam Suka Datang



Wawancara Dengan Ketua Ibu Penganjian Desa Suka Datang



Wawancara Dengan Imam Desa Dusun Sawah



Wawancara Dengan Ibu-Ibu Pengajian

